

STRATEGI KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA/I DI SMA NEGERI 3 KARIMUN

Zulaekah ¹, Nur Baiti², Siti Hawa³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, ekhazulaekah@gmail.com

² MTS Ar-Raudhah Karimun, nb896769@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, sitihawaamron2302@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa/i di SMA Negeri 3 Karimun". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan siswa serta untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaan strategi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Adapun informan pada penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Karimun yaitu ibu Leni Rajab, S.Pd., dan ibu Yanti, S.H. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru bimbingan konseling dan siswa sangat penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah. Beberapa hambatan yang dihadapi termasuk siswa yang tidak terbuka dan pengaruh lingkungan. Solusi yang diusulkan melibatkan keterlibatan orang tua dan pengembangan strategi komunikasi yang lebih baik.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Bimbingan Konseling, Permasalahan Siswa, Pendidikan, SMA Negeri 3 Karimun.

ABSTRACT

This research is titled "Communication Strategies of Counseling Teachers in Addressing Student Issues at SMA Negeri 3 Karimun." The purpose of this study is to identify the communication strategies used by counseling teachers in dealing with student issues and to analyze the obstacles and solutions in implementing these strategies. The research method employed is a qualitative approach with interview and observation techniques. The informants in this study are the guidance counseling teacher at state senior High School 3 Karimun, namely Mrs. Leni Rajab, S.Pd., and Mrs. Yanti, S.H. The results indicate that effective communication between counseling teachers and students is crucial in helping students tackle various issues. Several obstacles faced include students not being open and environmental influences. Proposed solutions involve parental involvement and the development of better communication strategies.

Keywords: Communication, Strategies, of Counseling Teachers

PENDAHULUAN

Belakangan ini kita sering kali mendengar ataupun membaca berita miris mengenai perilaku para pelajar yang menunjukkan perilaku tidak baik dan tidak berakhlak mulia (demoralisasi) baik di media massa ataupun di kehidupan sehari-hari seperti kasus

perundungan, tawuran, sikap tidak sopan kepada guru, bolos sekolah, merokok, trek-trekan/konvoi di jalan raya dan lain sebagainya. Kasus-kasus ini menunjukkan adanya masalah serius dalam lingkungan pendidikan yang perlu ditangani secara komprehensif. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, prevalensi perundungan di sekolah-sekolah Indonesia mencapai 30%, yang menunjukkan perlunya intervensi dari berbagai pihak, termasuk guru bimbingan konseling (BK).

Segala bentuk demoralisasi tersebut sebenarnya dapat di atasi dengan kerjasama antara orang tua, pihak sekolah dan tenaga kependidikan yang memiliki tanggungjawab terhadap perilaku/moral para siswa. Dengan membangun jaringan yang solid antara pihak terkait dukungan dan informasi dapat lebih mudah diterima siswa. Adapun secara teknis memang diperlukan bantuan khusus melalui guru bimbingan konseling. Peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam mendukung perubahan dan perkembangan emosional, sosial, dan intelektual bagi peserta didik itu sendiri.

Menurut Rausyan Fikr Pendidikan merupakan salah satu bagian dari komunikasi yaitu proses pengajaran yang melibatkan dua komponen yang terdiri dari guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Sebagai pihak yang berperan menjadi komunikator, guru menjadi sumber dan kendali utama aktivitas komunikasi yang terjadi dengan siswa. Guru adalah Spiritual Father (bapak rohani), bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan tinggi.

Komunikasi konseling adalah komunikasi verbal dan non verbal antara konselor dan konseli yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kesepakatan berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi konseli, dimana solusi tersebut harus dilaksanakan secara bertanggungjawab. Komunikasi konseling juga wujud dari cerminan diri untuk saling bersikap empati, memberikan penghargaan dan motivasi, yang pada dasarnya adalah memberikan perubahan yang lebih baik. Perlu disadari setiap manusia pasti melakukan komunikasi, karena komunikasi adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan. Tanpa adanya komunikasi penyampaian pesan yang berasal dari pikiran dan hati tidak akan tersampaikan, tetapi sebaliknya dengan adanya komunikasi pesan yang ada di dalam pikiran dan hati dapat tersampaikan, sehingga menimbulkan kesamaan makna dan tujuan tercapai dengan baik. Begitu juga upaya komunikasi konselor dalam menyelesaikan masalah konseling.

Oleh karena itu, komunikasi konseling dapat menjadi suatu kajian yang sangat penting untuk diteliti. Komunikasi konseling merupakan penyampaian pesan dari konselor baik verbal maupun nonverbal kepada konseli yang bertujuan untuk mengatasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi konseli dengan upaya komunikasi yang dilakukan oleh konselor secara interpersonal, lebih cenderung kepada pendekatan persuasif agar permasalahan konseli dapat di atasi dengan intensif. Karena komunikasi dapat menyatukan hati dan pikiran yang akhirnya dapat berdampak pada perubahan tingkah laku.

Dalam konteks pendidikan, Guru bimbingan konseling dalam melakukan konseling dibutuhkan strategi komunikasi konseling karena komunikasi konseling merupakan salah satu cara agar dapat berintraksi dengan sesama, mengungkapkan perasaan, membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah . berbagai macam permasalahan tersebut memerlukan peran kinerja guru bimbingan konseling (BK), melalui pendekatan komunikasi komprehensif guru bimbingan konseling dapat membantu para siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah sosial, masalah akademik, maupun masalah emosional. Membangun hubungan komunikasi yang baik menjadi sangat penting, disertai dengan dukungan moril diharapkan siswa dapat lebih mudah menerima dan memahami arahan (nasehat) yang diberikan kepada siswa tersebut. Tentunya Ini akan mendukung perkembangan siswa dan perubahan/perbaikan perilaku siswa dari yang belum baik menjadi lebih baik.

Penanganan siswa yang bermasalah tentunya memerlukan strategi komunikasi yang baik antara murid dan guru untuk menghindari kesalahpahaman, sehingga dapat

membantu peserta didik merasa lebih aman, nyaman dan terbangunnya rasa saling percaya antara guru dan siswa (hubungan timbal balik). Hal ini diharapkan membantu siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Hubungan guru dan siswa tak lepas dari komunikasi. Komunikasi sebagai jembatan untuk saling terhubung satu sama lain, dan menjadi alat untuk saling bertukar informasi bertukar pikiran bertukar pendapat antar guru dan siswa. Pada saat terjadinya interaksi di sekolah maupun di luar sekolah. Komunikasi yang baik pula dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan sekolah itu sendiri. Dimana siswa masih sering melakukan kesalahan-kesalahan di sekolah, karena siswa masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, apalagi siswa juga sedang memasuki tahap masa remaja dan perlu adanya perhatian khusus dan butuh bimbingan.

Bimbingan dan konseling sebenarnya sudah cukup lama dipahami oleh dunia pendidikan karena merupakan bagian yang integral dari pendidikan. Mengingat situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berfikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya saat ini.

Adapun dampak negatif dari globalisasi yang sering dialami oleh individu antara lain keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyak konflik, stres, kecemasan, dan frustrasi. Selain itu juga ada kecenderungan pelanggaran disiplin, ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik psikis dan fisik, adanya penggunaan obat-obat terlarang untuk sekedar melarikan diri dari masalah. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kegiatan belajar, kehidupan sosial serta perencanaan dan pengembangan karier peserta didik. Oleh karena itu setiap personal sekolah diharapkan memahami makna bimbingan dan konseling dengan demikian dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam membimbing peserta didiknya. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik maka para pendidik dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep dasar bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kunjungan awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Karimun, pada tanggal 21 Oktober 2024 hasil dari pengamatan dan wawancara ditemui bahwa komunikasi yang terjadi antara guru konseling dan peserta didik kurang terjalin dengan baik dimana anak sulit untuk terbuka dalam menceritakan masalahnya, masih melihat adanya siswa yang kini masih menjadi korban bully di dalam kelas, ini menyebabkan anak menjadi kurang dapat bergaul dengan temannya dan tidak terbuka dengan wali kelasnya dikarenakan sulitnya berkomunikasi dengan baik, serta kurang aktifnya siswa tersebut didalam kelas seperti jarang ia menanggapi pembelajaran didalam kelas, untuk ikut menyuarakan pendapatnya, selain masalah itu masih terdapat anak yang tidak disiplin datang sekolah selalu terlambat, bolos sekolah, dan sikap tidak sopan kepada guru.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi yang lebih baik lagi dalam mewujudkan bimbingan konseling yang efektif kepada siswa. Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif mengenai "Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa/i di SMA Negeri 3 Karimun".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan yaitu di SMA Negeri 3 Karimun (obyek penelitian) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai fakta tanpa ada rekayasa dari peneliti. Jadi penelitian ini difokuskan kepada mencari tahu fakta-fakta berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam

tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di SMA Negeri 3 Karimun.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti menetapkan di SMA Negeri 3 Karimun, sebagai lokasi penelitian, sekolah ini beralamat di Jl Letjen Suprpto, Parit Benut Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 17 Oktober 2024 sampai Mei 2025. Akan tetapi, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra riset pada tanggal 21 Oktober 2024. Sumber data digunakan ada 2 jenis yaitu, sumber data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini adalah berupa deskripsi kualitatif dengan judul Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan siswa/i di SMA Negeri 3 Karimun. Pada penelitian kualitatif ini penulis melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang disusun secara terperinci kepada guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Karimun. Hal ini terkait dengan:

Manajemen Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di SMA Negeri 3 Karimun.

Manajemen Strategi Komunikasi Konseling adalah mengatur bagaimana pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam jangka waktu tertentu untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan pembinaan adalah suatu usaha untuk menyempurnakan kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak tersebut. Dapat dipahami manajemen strategi komunikasi konseling yang digunakan dalam mengatasi siswa bermasalah merupakan suatu rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai aspek yaitu strategi, model, pendekatan, pengelompokkan, penerapan media, penerapan skill, dan pengukuran keberhasilan.

Dalam pembinaan siswa bermasalah tentunya seorang guru terutama guru bimbingan konseling harus benar-benar memahami kepribadian dari diri siswa terkait masalah-masalah yang dihadapinya. Karna pada hakikatnya setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan cara mengatasinya juga berbedabeda. Dengan keberlangsungan proses komunikasi konseling pada pembinaan siswa bermasalah diharapkan mampu untuk membentuk karakter siswa yang baik di kemudian hari.

Pelaksanaan pengumpulan data penulis di SMA Negeri 3 Karimun dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 sampai dengan 26 Januari 2025. Adapun subjek penelitian yang penulis wawancara adalah dua orang guru bimbingan konseling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selama proses penelitian berlangsung penulis juga menggunakan catatan kecil dan alat bantu perekam berupa handphone untuk mempermudah penulis dalam menulis jawaban responden agar nantinya dapat menulis dan mereduksi data dengan baik.

Penulis akan mengemukakan hasil dari penelitian yang dilaksanakan mengenai Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa/i di SMA Negeri 3 Karimun yang diperoleh melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling, diajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan siswa/i di SMA Negeri 3 Karimun.

Hasil deskripsi wawancara dan observasi dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Karimun dapat Peneliti simpulkan bahwa secara umum manajemen strategi komunikasi dalam mengatasi siswa bermasalah di SMA Negeri 3 Karimun yaitu:

- a) Melakukan pendekatan kepada siswa bermasalah,
- b) Mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik atau solusi kepada siswa bermasalah dengan bahasa yang mudah dipahami,
- c) Membangun ubungan saling percaya kepada siswa bermasalah,
- d) Menyiarkan unsur-unsur keagamaan kepada siswa bermasalah,
- e) Memberikan peringatan kepada siswa bermasalah,
- f) Mengajak siswa bermasalah untuk melakukan hal-hal yang baik. dan juga dilakukan pendekatan dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan, melakukan pendekatan secara khusus, memberikan nasehat-nasehat yang baik, dan juga menolong siswa untuk dapat keluar dari masalah yang sedang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan optimal sebagai pribadi . Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian layanan bimbingan dan konseling berdasarkan program kegiatan yang telah disusun. Program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah menengah atas bertujuan untuk pengembangan potensi siswa secara optimal. Program bimbingan dan konseling disusun oleh konselor dengan perencanaan yang didasarkan pada siswa melalui berbagai tahapan berdasarkan rangkain analisis data kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah, kemudian disusun program bimbingan dan konseling. Dimana guru bimbingan dan konseling mempunyai jam khusus untuk melaksanakan pemberian layanan konseling klasikal kepada siswa di sekolah dan juga memberikan layanan diluar dari jam khusus tersebut. Permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah bervariasi banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah baik itu dibidang pribadi, sosial belajar dan lain-lain.

Berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling menerapkan strategi komunikasi yang baik dalam memahami karakter siswa dan menyiapkan lima jenis kegiatan layanan yang dilaksanakan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya, layanan tersebut yaitu komunikasi layanan konseling individual, komunikasi layanan konseling kelompok, komunikasi layanan kolaborasi antara guru dan konseling dengan wali kelas, komunikasi layanan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua siswa dan komunikasi layanan kunjungan rumah. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dari lima jenis layanan responsif tersebut merupakan strategi dalam pengentasan permasalahan siswa di sekolah. Dalam setiap layanan yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki prosedur pelaksanaannya masing-masing, secara umumnya guru bimbingan dan konseling mengikuti prosedur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Alur dalam pelaksanaan pada setiap layanan yang diterapkan berbeda-beda. Pelaksanaan layanan responsif di sekolah khususnya dalam lima jenis kegiatan layanan yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah sejauh ini berjalan dengan lancar, mereka mengikuti semua kegiatan bimbingan dan konseling yang berikan. Penjelasan terhadap bimbingan dan konseling sudah di jelaskan sebelumnya namun tertap saja persepsi siswa buruk terhadap guru bimbingan dan konseling tidak hilang begitu saja dari ingatan mereka. Ditambah lagi banyaknya siswa yang dikonseling oleh guru bimbingan dan konseling adalah siswa-siswa yang bermasalah, tanpa berani mendatangi guru bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi terhadap perasaan yang dialaminya. maka semakin menyakin mereka bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru yang menagani siswa yang bermasalah Guru bimbingan dan konseling atau konselor memegang peranan kunci dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah, dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan. Sebagai penanggungjawab pendidikan di

sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab terselenggarakannya layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling juga berkolaborasi dengan guru dan orang tua siswa dalam menunjang terselesainya permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah guru bimbingan dan konseling dibantu oleh guru mata pelajaran dan wali kelas.

Untuk melihat keberhasilan dari setiap layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap layanan yang dilaksanakan. penilain hasil yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan layanan yaitu dengan cara menanyakan pemahaman dan bagaimana perasaan setelah mengikuti jenis layanan yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah setelah melakukan penilaian terhadap pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling, dan melihat perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri, selanjutnya membuat laporan dan tindak lanjut terhadap hasil layanan yang diterapkan. Laporan dibuat yaitu dengan cara mencatat permasalahan siswa yang dihadapi oleh siswa dibuku catatan khusus, kemudian baru di susun dalam bentuk laporan. Dilakukanya pencatatan awal oleh guru di buku kasus, buku kasus tersebut ditulis tindak lanjut terhadap siswa yang bermasalah tersebut dan perkembangan terhadap kasus siswa tersebut terus diawasi oleh guru bimbingan dan konseling.

Menurut Mamat Supriatna, Layanan responsif merupakan layanan pemberian bantuan kepada siswa yang memerlukan pertolongan dengan segera.⁶⁸ Pelaksanaan manajemen staretgi komunikasi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Karimun bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Pelaksanaan merupakan bagian terpenting dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, karena pada tahap ini guru bimbingan dan konseling menunjukkan action terhadap sasaran layanan, dengan cara menerapkan dan menyarankan berbagai jenis kegiatan layanan kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Pengentasan permasalahan yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dimana guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah siswa di seklolah dan menindaklanjuti permasalahan tersebut. Alternatif pemecahan masalah siswa yaitu dengan interaksi komunikasi dan pendekatan yang mendalam pada siswa dengan mendengarkan, memahami, tidak menghakimi lalu memberikan masukan yang diterapkan dalam layanan konseling individual, konseling kelompok, layanan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas, layanan kolaborasi antaraguru bimbingan dan konseling dengan orang tua siswa dan layanan kunjungan rumah.

Hambatan

- a) **Konseling Tatap Muka:** Interaksi langsung memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dan nyaman dalam berbagi masalah pribadi. Karna banyak siswa melaporkan merasa lebih didengar dan dipahami setelah sesi konseling, yang meningkatkan loyalitas mereka terhadap layanan konseling.
- b) **Konseling Kelompok:** Siswa dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam lingkungan yang aman. Hasil survei menunjukkan peningkatan rasa solidaritas dan kepercayaan diri di antara siswa yang mengikuti sesi kelompok, dan juga siswa merasa lebih semangat jika dilakukan bersama teman-temannya untuk berubah menjadi lebih baik, biasanya terjadi pada masalah Bullying siswa yang mengalami bullying sering merasa terisolasi. Nah, dengan diskusi kelompok dapat membantu siswa berbagi pengalaman, membangun dukungan antar teman, dan mengembangkan strategi untuk melawan bullying. Ada juga kasus masalah kesehatan mental, isu seperti kecemasan dan depresi dapat dialami oleh banyak siswa. Kelompok ini dapat menciptakan ruang aman untuk berbicara tentang perasaan, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain tentang cara mengatasi masalah kesehatan mental.

- c) Media Cetak (Brosur dan Poster): Penyediaan informasi yang mudah diakses tentang berbagai masalah, seperti kesehatan mental dan teknik manajemen stres. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka menggunakan informasi dari brosur untuk mengatasi masalah sehari-hari, yang menunjukkan peningkatan pemahaman tentang isu-isu tersebut.
- d) Resentasi dan Seminar: Meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu penting, seperti bullying dan kesehatan mental. Umpan balik dari siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap setelah mengikuti seminar.

Solusi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis data yang dilakukan oleh Peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam di SMA Negeri 3 Karimun memiliki pendekatan yang terstruktur dan solutif dalam mengatasi hambatan yang muncul saat melakukan pembinaan terhadap siswa bermasalah. Secara umum, terdapat empat solusi utama yang menjadi fokus dalam upaya pembinaan tersebut, yaitu:

- a) Dukungan dari Orang Tua dan Keluarga: Guru Agama Islam menekankan pentingnya keterlibatan dan dukungan dari keluarga, khususnya orang tua, dalam membentuk karakter dan menyelesaikan permasalahan siswa. Lingkungan rumah merupakan tempat pertama siswa memperoleh nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga peran keluarga sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu, komunikasi yang aktif antara pihak sekolah dan orang tua perlu dibangun secara berkelanjutan, terutama saat siswa menghadapi masalah. Melalui pendekatan kolaboratif ini, solusi yang ditawarkan akan lebih efektif karena adanya keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.
- b) Kesabaran Guru dalam Pendekatan Personal: Guru dituntut untuk memiliki kesabaran dan kepekaan yang tinggi dalam menghadapi berbagai karakter siswa, terutama mereka yang bermasalah. Dalam praktiknya, guru Agama Islam di SMA Negeri 3 Karimun menyadari bahwa tidak semua siswa dapat langsung menerima nasihat atau perubahan perilaku dalam waktu singkat. Oleh karena itu, pendekatan yang konsisten, humanis, dan penuh kesabaran menjadi kunci agar siswa merasa dihargai, tidak dihakimi, dan akhirnya terbuka terhadap proses pembinaan. Sikap sabar guru ini turut menciptakan suasana pembinaan yang kondusif dan mendukung perubahan positif siswa.
- c) Sosialisasi Konseling kepada Siswa Secara Menyeluruh: Salah satu hambatan dalam pembinaan siswa bermasalah adalah adanya rasa takut, malu, atau ketidaktahuan siswa terhadap fungsi konseling. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah bersama guru BK dan guru agama secara aktif melakukan sosialisasi mengenai pentingnya layanan konseling sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap kesejahteraan siswa. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memahami bahwa proses konseling bukan untuk menghukum, melainkan membantu mereka dalam menemukan solusi dan memperbaiki diri. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa menjadi lebih terbuka dan tidak merasa tertekan saat dibina.
- d) Peningkatan Kompetensi Guru BK dalam Strategi Komunikasi Konseling: Guru Agama Islam juga mendorong agar guru Bimbingan Konseling (BK) terus mengembangkan kemampuan dan wawasan mereka, khususnya dalam hal manajemen strategi komunikasi konseling. Dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau membaca literatur terbaru, guru BK dapat memperoleh pendekatan-pendekatan baru yang relevan dengan dinamika siswa saat ini. Hal ini penting agar strategi pembinaan tidak bersifat monoton, tetapi adaptif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakter siswa. Tujuan utamanya adalah agar siswa yang mengalami permasalahan dapat menemukan solusi terbaik yang sesuai dengan kondisi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa/i di SMA Negeri 3 Karimun, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling di sekolah tersebut menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif, baik melalui pendekatan individual maupun kelompok. Komunikasi yang dibangun bersifat terbuka dan empatik, sehingga mampu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa dalam proses penyelesaian masalah. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya keterbukaan dari siswa, sulitnya mengawasi perilaku siswa di luar jam sekolah, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru BK menerapkan berbagai solusi, antara lain dengan melibatkan orang tua dalam proses konseling, memberikan pembinaan secara berkesinambungan, serta menerapkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap karakter siswa. Selain itu, guru juga berupaya terus menggali ilmu dan wawasan baru untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan. Keberhasilan strategi komunikasi konseling ini dinilai dari perubahan positif pada perilaku siswa, peningkatan kedisiplinan, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Guru BK secara rutin memantau perkembangan siswa untuk memastikan efektivitas intervensi yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Putri, Bahan Ajar Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling, 2020, hlm 1–213.
- Defra Asriyanda, Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling (Bk) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 01 Bengkalis, Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling (Bk) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 01 Bengkalis, 2022, hlm 1–29.
- Emmi Kholilah Harahap.Sumarto, Komunikasi Bimbingan Dan Konseling (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2020). hlm.17
- Hensokan, Riskal, “Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Siswa SMK Negeri 3 Gorontalo (Studi Deskriptif Pada Siswa SMK-N 3 Gorontalo),” (Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Gorontalo, 2018).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Data Perundangan Di Sekolah.’, 2023.
- Maryam Qonita and others, ‘Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik’, *Guidance*, 19.02 (2022), hlm. 106–20
- Qonita, Maryam, Kristina Betty Artati, Ani Musyarofah, Farah Wahyuni, and Awaluddin Tjalla, ‘Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik’, *Guidance*, 19.02 (2022), 106–20 <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Rausyan Fikr. “Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Vol. 14 No. 1 .
- Satya Candrasari, ‘Strategi Komunikasi Konseling Dalam Menangani Permasalahan Akademik Mahasiswa’, *Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2020, hlm 27–33 .